

EFEKTIVITAS PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DALAM PENANGANAN BALITA GIZI KURANG DI PUSKESMAS SONRAEN

Putu Ratna Rosalina^{1*}, Salmawati Maryati²

Departemen Ilmu Gizi Klinik, RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes, Kupang, Nusa Tenggara Timur^{1,2}

*Corresponding Author : ratnaochha88@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Sonraen merupakan salah satu puskesmas di wilayah kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, menurut data profil Tahun 2024, kasus Gizi kurang terdapat sebanyak 50 Orang yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi pada balita. Oleh karena itu, diadakan penanganan berupa pemberian PMT pada balita dengan tujuan adanya peningkatan berat badan dan panjang badan. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat signifikansi peningkatan berat badan dan panjang badan sebelum dan sesudah pemberian PMT. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kenaikan berat badan sebesar 0,43% dan kenaikan panjang badan sebesar 0,99%. Berdasarkan uji analisa *Pair T Test* dengan hasil p value <0,05 untuk melihat signifikan dari kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal ditemukan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari terdapat pengaruh dari pemberian PMT terhadap peningkatan PB pada balita gizi kurang.

Kata kunci : efektivitas, gizi kurang, PMT

ABSTRACT

Puskesmas Sonraen is one of the health centers in Kupang Regency, East Nusa Tenggara, according to the 2024 profile data, there were 50 cases of malnutrition caused by malnutrition in toddlers. Therefore, treatment was carried out in the form of providing additional food for toddlers with the aim of increasing body weight and length. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach to see the significance of increasing body weight and length before and after providing additional food. The results of this study found that there was an increase in body weight of 0.43% and an increase in body length of 0.99%. Based on the Pair T Test analysis test with a p value of <0.05 to see the significance of the increase in body weight before and after being given additional food, it was found that the significant value of $0.000 < 0.05$ from there was an effect of providing additional food on increasing PB in malnourished toddlers.

Keywords : additional food, effectiveness, malnutrition

PENDAHULUAN

Ketika seorang anak mengalami kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan, disebut gizi kurang. Kesehatan anak dapat dipengaruhi secara negatif oleh kekurangan gizi dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan organ tubuh. Tingkat berat gizi rendah disebabkan oleh konsumsi energi protein rendah dari makanan sehari-hari dan terjadi dalam jangka waktu yang lama. (Pujiyanto & Anggraeni, 2024) Kondisi berat badan menurut umur (BB/U) yang tidak sesuai dengan usia yang seharusnya disebut gizi kurang. Ketidakseimbangan dalam konsumsi, penyerapan, dan penggunaannya dalam tubuh menyebabkan kurangnya konsumsi gizi. Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 7,7% atau 52 juta anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia mengalami status gizi paling buruk.

Kejadian gizi paling buruk terjadi di Southern Asia sebesar 15,4%, Osceania sebesar 9,4%, Asia Tenggara sebesar 8,9%, Afrika Barat sebesar 8,5%, dan Amerika Utara sebesar 0,5%. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur menjelaskan bahwa kasus Gizi Kurang Pada Balita pada tahun 2023 adalah sebanyak 32.947 Kasus, sedangkan di Kabupaten kupang kasus Gizi

Kurang pada Balita adalah sebanyak 2.729 Kasus.(BPS NTT, 2023) Yosefa 2022 dalam penelitiannya menemukan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) yang berasal dari makanan lokal pada balita seperti tempe, tahu, udang rebon, ikan patin, dan kelor yang diolah menjadi makanan seperti bubur ikan, nugget, otak-otak, dan bakso selama 30 hingga 90 hari dapat membantu mengurangi peningkatan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) pada balita stunting.(Yosefa & Tahun, 2022)

Intervensi spesifik seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal adalah salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah gizi pada balita. Namun, intervensi ini harus disertai dengan pemberian pengetahuan dan edukasi terkait gizi dan kesehatan untuk merubah perilaku sasaran. Pengetahuan dan edukasi seperti dukungan pemberian Air Susu Ibu (ASI), konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), kebersihan, dan pemberian makanan sehat. Diharapkan bahwa hasil dari intervensi pelaksanaan PMT dengan bahan pangan lokal ini akan mendorong keberlanjutan kemandirian pangan dan gizi keluarga dan masyarakat sekitar. Pangan yang biasanya dimakan oleh masyarakat setempat dapat didefinisikan sebagai pangan lokal. Prinsip-prinsip utama pemberian makanan tambahan adalah sebagai berikut: 1) makanan tambahan berbahan pangan lokal diberikan selama 14 hari yang dibarengi dengan pemberdayaan masyarakat, konseling Air Susu Ibu (ASI), dan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA); 2) hanya merupakan tambahan dan bukan pengganti makanan utama; 3) diutamakan makanan siap santap yang mengandung sumber protein hewani dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang; dan 4) dikemas dalam wadah.(Kemenkes RI, 2023)

Puskesmas Sonraen merupakan salah satu puskesmas di wilayah kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, menurut data profil Tahun 2024, kasus Gizi kurang terdapat sebanyak 50 Orang yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi pada balita.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sonraen, yang terletak di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Proses Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dimulai pada bulan November 2024 dan berlangsung selama Tiga Puluh hari. Penimbangan dilakukan pada hari pertama dan terakhir untuk melacak perubahan berat badan balita dan Panjang Badan Balita yang diberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal. Sebagian besar anak-anak tinggal di Puskesmas Sonraen, yang terletak di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timu. Dalam penelitian ini, 51 balita di Puskesmas Sonraen dimasukkan ke dalam kategori gizi kurang. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Statistik Nusa Tenggara Timur digunakan dalam metode pengumpulan data.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sonraen pada 51 Anak dengan diberikan makanan tambahan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, yang mengacu pada ‘isi piringku’ KEMENKES seperti : . PMT ini diberikan selama tiga puluh hari pada balita usia 12-59 bulan, dengan melihat status gizi BB/PB atau BB/TB di bawah – 2 SD sampai dengan – 3 SD. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa Sebelum pemberian PMT BB minimal 7,6 Kg, sedangkan setelah pemberian PMT selama 30 hari terjadi peningkatan sebanyak 0,3%, pada saat sebelum pemberian PMT BB maksimal 13,5 Kg dan setelah pemberian PMT terjadi peningkatan BB sebanyak 0,4%. Rata-rata kenaikan BB sebesar 0,43%.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Berat Badan

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
BB Awal	51	5,9	7,6	13,5	10,680	0,1813	1,2945	1,676
BB Akhir	51	6,0	7,9	13,9	11,116	0,1903	1,3589	1,847
Valid N (listwise)	51							

Tabel 2. Uji Signifikan Kenaikan Berat Badan

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1	Regression	86,452	1	86,452	720,984		.000 ^b
	Residual	5,876	49	0,120			
	Total	92,327	50				
a. Akhir	Dependent Variable:						BB
b. Awal	Predictors: (Constant),						BB

Berdasarkan tabel 2, dilakukan uji analisa Pair T Test dengan hasil p value <0,05 untuk melihat signifikan dari kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal ditemukan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari terdapat pengaruh dari pemberian PMT terhadap peningkatan BB pada balita gizi kurang.

Tabel 3. Deskripsi Statistik Panjang Badan

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PB Awal	51	26,1	72,3	98,4	88,229	0,8871	6,3354	40,137
PB Akhir	51	25,9	73,1	99,0	89,220	0,8700	6,2134	38,606
Valid N (listwise)	51							

Sebelum pemberian PMT PB minimal 72,3 Cm, sedangkan setelah pemberian PMT selama 30 hari terjadi peningkatan sebanyak 0,8%, pada saat sebelum pemberian PMT PB maksimal 98,4 dan setelah pemberian PMT terjadi peningkatan BB sebanyak 0,6%. Rata-rata kenaikan BB sebesar 0,99%.

Tabel 4. Uji Signifikan Kenaikan Panjang Badan

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F		Sig.
1	Regression	1873,218	1	1873,218	1607,977		.000 ^b
	Residual	57,083	49	1,165			

	Total	1930,300	50
a. Akhir	Dependent	Variable:	PB
b. Awal	Predictors:	(Constant),	PB

Berdasarkan tabel 4, dilakukan uji analisa Pair T Test dengan hasil p value $<0,05$ untuk melihat signifikan dari kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal ditemukan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari terdapat pengaruh dari pemberian PMT terhadap peningkatan PB pada balita gizi kurang.

PEMBAHASAN

Penanganan gizi kurang di Puskesmas Sonraen dilakukan dengan pemberian PMT lokal yang mengandung karbohidrat, protein dan lemak seperti Nasi/ ubi, sayur , protein nabati dan hewani,serta buah-buahan yang diberikan selama 30 hari. Bentuk penanganan ini, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit, dijelaskan bahwa ketika balita berusia antara 6 dan 59 bulan, yang termasuk dalam golongan gizi kurang dengan gejala berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan kurang dari -2 hingga -3 standar deviasi, dan/atau lingkaran lengan 11,5–12,5 cm. Untuk menangani balita gizi kurang maka berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4631/2021 perlu diberikan pemberian makanan tambahan berupa modifikasi makanan lokal yang tetap mengandung karbohidrat, protein dan lemak yang ditinjau dari pedoman isi piringku. (KEMENKES, 2019)

Pemberian makanan tambahan di Puskesmas Sonraen berpengaruh pada kenaikan berat badan sebesar 0,43% dan kenaikan panjang badan sebesar 0,99%. Berdasarkan uji analisa *Pair T Test* dengan hasil p value $<0,05$ untuk melihat signifikan dari kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal ditemukan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari terdapat pengaruh dari pemberian PMT terhadap peningkatan PB pada balita gizi kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian purbaningsih dan syafiq (2023) ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara berat badan balita sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan pangan lokal yang ditandai dengan nilai p sebesar $0,0005 < \alpha (0,05)$. Makanan tambahan yang disediakan secara lokal di Desa Taktakan, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, membantu balita yang berat badannya tidak naik atau turun, balita yang kekurangan gizi, dan balita yang kekurangan berat badan.(Purbaningsih & Ahmad Syafiq, 2023).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramazana dkk (2024) tentang pengaruh PMT lokal terhadap status gizi balita gizi kurang, ditemukan bahwa sebagian besar balita mengalami peningkatan status gizi, yaitu 36 (69,2%), dan beberapa tetap, yaitu status gizi kurang, atau tidak mengalami peningkatan, yaitu 16 (30,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami peningkatan status gizi menjadi status gizi baik.(Cut Vitria Ramazana, Zuheri, 2024)

KESIMPULAN

Pemberian makanan tambahan di Puskesmas Sonraen berpengaruh pada kenaikan berat badan sebesar 0,43% dan kenaikan panjang badan sebesar 0,99%. Berdasarkan uji analisa *Pair T Test* dengan hasil p value $<0,05$ untuk melihat signifikan dari kenaikan berat badan sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal ditemukan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dari terdapat pengaruh dari pemberian PMT terhadap peningkatan PB pada balita gizi kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Provinsi NTT dan Kabupaten Kupang, serta Puskesmas Sonraen dan orang tua Balita yang sudah bekerjasama dalam penanganan Balita Gizi Kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS NTT. (2023). *Jumlah dan Persentase Balita Wasting Menurut Kabupaten/Kota, 2023-2024*. <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTU3MiMy/jumlah-dan-persentase-balita-wasting-menurut-kabupaten-kota.html>
- Cut Vitria Ramazana, Zuheri, S. Q. A. (2024). *Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Lokal Terhadap Status Gizi Kurang di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besa*. 11(11), 2066–2072.
- Kemendes. (2019). *Peraturan Kemendes RI Nomor 29 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak akibat Penyakit*. 11(1), 1–14.
- Kemendes RI. (2023). *Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 6(August), 78–81.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf
- Margawati, A., & Astuti, A.M. (2018). Pengetahuan Ibu, Pola Makan dan Status Gizi pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2): 82-89. <https://doi.org/10.14710/jgl.6.2.82-89>
- Muliawati, D., Sulistyawati, N., & Utami, F.S. (2019). Manfaat Ekstrak *Moringa Oleifera* Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Balita. *Prosiding Seminar Nasional: Pertemuan Ilmiah Tahunan Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta*, 1(1): 46-55. <http://jurnal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/PSN/article/view/371>
- Mulyasari, I., & Setiana, D.A. (2016). Faktor Risiko Stunting pada Balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(20): 160-167
- Nabilla, D.Y., dkk. (2022). Pengembangan Biskuit “Prozi” Tinggi Protein dan Kaya Zat Besi untuk Ibu Hamil sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Amerta Nutrition*, Vol. 6(1SP): 79-84. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.79-84>
- Nisa, Latifa Suhada. (2018). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2): 173-179
- Olo, A., Mediani, H.S., & Rakhmawati, W. (2021). Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2): 1113-1126. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Pujianto, T., & Anggraeni, E. (2024). *Redata Dan Perencanaan Menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita Gizi Kurang*. 03(02), 1027–1031.
- Purbaningsih, H., & Ahmad Syafiq. (2023). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2550–2554. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4206>
- Yosefa, P., & Tahun, O. (2022). Pengaruh Pemberian PMT Lokal terhadap Peningkatan status gizi pada Balita Gizi Kurang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 33(1), 1–12.